

SUBJEK UMUM:
MENGENAL, MENGALAMI, DAN MENIKMATI KRISTUS
SEPERTI YANG DIWAHYUKAN DALAM KITAB FILIPI

Berita Dua

**Mempelajari Rahasia Melakukan Segala Sesuatu
di Dalam Kristus sebagai Yang Memberi Kekuatan
agar Kita Memperhidupkan Kristus, Memperbesar Kristus,
dan Mendapatkan Kristus bagi Kemuliaan-Nya di Dalam Gereja**

Pembacaan Alkitab: Flp. 1:19-21a; 2:2; 3:14; 4:6-8, 11-13

I. Paulus mempelajari rahasia melakukan segala sesuatu di dalam Kristus sebagai Yang memberi kekuatan—Flp. 4:11b-13:

- A. Frasa *belajar rahasianya* menunjukkan bahwa Paulus telah sampai ke dalam satu situasi yang baru, satu lingkungan yang baru; ketika kita ditempatkan ke dalam satu lingkungan yang baru, kita perlu belajar rahasia hidup dalam lingkungan tersebut.
- B. *Aku telah belajar rahasianya* secara harfiah berarti “aku telah dijadikan anggota”; perumpamaan di sini mengacu kepada seseorang telah diterima ke dalam satu masyarakat rahasia dengan menerima petunjuk tentang prinsip-prinsip dasarnya.
- C. Setelah Paulus berpaling kepada Kristus, dia dijadikan anggota ke dalam Kristus dan ke dalam Tubuh Kristus; dia kemudian belajar rahasia bagaimana mengambil Kristus sebagai hayat (Kol. 3:4), bagaimana memperhidupkan Kristus (Flp. 1:21a), bagaimana memperbesar Kristus (ayat 20), bagaimana mendapatkan Kristus (3:8, 12), dan bagaimana memiliki kehidupan gereja (1:8, 19; 2:1-4, 19-20; 4:1-3).

II. Kaum beriman adalah murid-murid, pelajar-pelajar, yang belajar rahasianya, yang adalah mempelajari Kristus sebagai realitas yang ada dalam Yesus melalui mengizinkan Roh realitas membimbing mereka ke dalam semua realitas dari kondisi yang nyata dari kehidupan Yesus seperti yang tercatat dalam keempat Injil, satu kehidupan di mana Yesus melakukan segalanya di dalam Allah, bersama Allah, dan bagi Allah; Allah ada dalam kehidupan-Nya, dan Dia esa dengan Allah—Yoh. 16:13; Ef. 4:20-21:

- A. Para pengikut Kristus dimuridkan melalui kehidupan insani Kristus di bumi sebagai model seorang Manusia-Allah—memperhidupkan Allah melalui menyangkal Diri-Nya dalam keinsanian-Nya (Yoh. 5:19, 30), merevolusi konsepsi mereka mengenai manusia (Flp. 3:10; 1:21a)
- B. Karena Kristus memperhidupkan Allah melalui menyangkal diri-Nya dalam keinsanian-Nya, Dia “belajar taat dari apa yang telah diderita-Nya” (Ibr. 5:8), “taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib” (Flp. 2:8).
- C. Kita mempelajari Kristus (Mat. 11:29) menurut teladan-Nya bukan dengan hayat alamiah kita tetapi oleh hayat-Nya dalam kebangkitan, yang adalah hayat ketaatan; seorang murid adalah seorang yang memperhidupkan hayat ilahi dalam kehidupan insaninya.
- D. “Saya ada dalam pemulihan memperhatikan bagaimana Saudara Watchman Nee bertindak selama delapan belas tahun. Semua yang saya pelajari di

dalam dia menjadi hal-hal yang memuridkan saya” (*The Collected Works of Witness Lee, 1994–1997*, vol. 5, “The Vital Groups,” hal. 76).

- E. Sebagai murid-murid Tuhan, para pelajar-Nya, kita senantiasa berada di bawah pelatihan-Nya sebagai kasih karunia Allah, yang juga ternyata kepada kita sebagai “kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia”; kasih karunia ini “mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh berkat dan penampakan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus”—Tit. 3:4; 2:11-13.
- F. Karena para saudari dalam kehidupan gereja adalah murid-murid Tuhan, para saudari yang lebih tua harus esa dengan Tuhan untuk melatih saudari-saudari muda untuk “mengasihi suami dan anak-anaknya, hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya, agar firman Allah jangan dihujat orang”—2:3-5.
- G. Sebagai murid-murid Tuhan, kita perlu menaati perkataan Tuhan: “pergilah dan pelajarilah arti firman ini”; Allah damba memperlihatkan belas kasihan kepada orang dosa yang kasihan, jadi Dia ingin kita memperlihatkan belas kasihan dalam kasih kepada orang lain—Mat. 9:12-13; Mi. 6:6-8; Mrk. 12:33.

III. Rahasia dalam Filipi 4 adalah melakukan segala hal di dalam Kristus sebagai Dia yang memberi kekuatan kepada kita—ayat 13; *Hymns #564*:

- A. Paulus adalah seorang di dalam Kristus (2 Kor. 12:2a), dan dia damba ditemukan di dalam Kristus oleh orang lain; dalam Filipi 4:13 dia menyatakan bahwa dia bisa melakukan segala sesuatu di dalam Dia, Kristus yang memberi kekuatan kepadanya; ini adalah perkataan yang almuhit dan merupakan kesimpulan dari pengalamannya akan Kristus; ini menyatakan perkataan Tuhan dalam Yohanes 15:5 mengenai hubungan organik kita dengan Dia: “Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.”
- B. Paulus telah sepenuhnya berada dalam agama Yahudi di bawah hukum Taurat dan telah selalu ditemukan oleh orang lain di dalam hukum Taurat, tetapi pada saat perpalingannya, dia dipindahkan dari hukum Taurat dan agama lamanya ke dalam Kristus dan menjadi “manusia dalam Kristus”—2 Kor. 12:2a.
- C. Sekarang dia mengharapkan untuk ditemukan di dalam Kristus oleh semua orang yang memperhatikan dia; ini menunjukkan bahwa dia damba agar seluruh dirinya terbenam dan dijenuhi dengan Kristus agar semua orang yang memperhatikan dia bisa menemukan dia sepenuhnya di dalam Kristus; hanya ketika kita ditemukan di dalam Kristus, Kristus akan diekspresikan dan diperbesar—Flp. 3:9a; 1:20.
- D. Di satu aspek, melalui pemberian kekuatan dari Kristus, kita bisa menempuh kehidupan yang merasa cukup (4:11-12); di aspek lain, melalui pemberian kekuatan oleh Kristus, kita bisa menjadi benar, bermartabat, adil benar, murni, menyenangkan, dan patut dipuji (ayat 8).
- E. Perkataan Paulus mengenai Kristus sebagai Dia yang memberi kekuatan, terutama diterapkan kepada Kristus memberi kita kekuatan untuk memperhidupkan Dia sebagai kebajikan-kebajikan insani kita dan karenanya memperbesar Dia dalam kebesaran-Nya yang tanpa batas;

menempuh kehidupan dari kebajikan-kebajikan ini jauh lebih sulit daripada melakukan pekerjaan Kristen.

IV. Jalan praktis untuk melakukan segala sesuatu di dalam Kristus sebagai Dia yang memberi kekuatan terlihat dalam Filipi 4:6-7: “Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus”:

- A. Diri Kristus sendiri adalah damai sejahtera Allah, yang melampaui akal setiap manusia—Yes. 9:5; Yoh. 14:27; Luk. 7:50; Rm. 3:17; 5:1; 8:6; 15:13; 16:20.
- B. *Kepada Allah* menunjukkan gerakan menuju suatu arah, dalam arti suatu kesatuan dan komuni yang hidup, yang menyiratkan persekutuan; jadi, yang dimaksud *kepada Allah* di sini adalah “dalam persekutuan dengan Allah”—Flp. 4:6.
- C. Hasil dari mempraktikkan persekutuan dengan Allah dalam doa adalah kita menikmati damai sejahtera Allah; damai sejahtera Allah sebenarnya adalah Allah sebagai damai sejahtera (ayat 9) diinfuskan ke dalam kita melalui persekutuan kita dengan Dia melalui doa, sebagai penangkal masalah dan obat terhadap kekhawatiran (Yoh. 16:33).
- D. Allah damai sejahtera berjaga di hadapan hati dan pemikiran kita di dalam Kristus, menjaga kita tenang dan sentosa (lih. Yes. 30:15a); jika kita ingin memiliki kehidupan yang bebas dari kekhawatiran, kita perlu menyadari bahwa seluruh lingkungan kita, baik ataupun buruk, telah ditetapkan kepada kita oleh Allah untuk melayani kita dalam menggenapkan takdir kita untuk mendapatkan Kristus, memperhidupkan Kristus, dan memperbesar Kristus (Rm. 8:28-30; Mat. 10:29-31; 2 Kor. 4:15-18).

V. Mempelajari rahasia melakukan segala sesuatu di dalam Kristus sebagai Dia yang memberi kekuatan adalah “berdoa untuk bersekutu dengan Yesus,” yang adalah Raja kita, Tuhan kita, Kepala kita, dan Suami kita (*Kidung, #568*); doa yang mengontak Allah terdiri dari kata-kata yang diucapkan dengan sejati dari hati:

- A. Kita mungkin berada dalam situasi yang sengsara, tertekan, dan kecewa; kita harus membawa masalah-masalah kita kepada Tuhan dan memberi tahu Dia mengenai hal-hal itu; Dia adalah pendengar terbaik; Dia mengetahui emosi kita, dan Dia bersimpati kepada hati kita; Dia bisa menghibur kita dan membantu kita.
- B. Kita harus menyadari bahwa ketika kita memiliki pembicaraan yang menyeluruh dengan Tuhan dan mencurahkan hati kita kepada-Nya, keintiman kita dengan Tuhan maju selangkah lebih jauh, dan kita sedikit lebih mengenal Dia; kontak yang intim dengan Dia pada waktu-waktu ini ratusan kali lebih baik daripada persekutuan biasa kita dengan Dia; melalui kontak-kontak inilah kita bertumbuh dalam hayat—Mzm. 62:7-9; 56:9; lih. 1 Sam. 1:15.
- C. Jika seseorang tidak pernah mencururkan air mata di hadapan Tuhan, tidak pernah membagikan sukacita atau penderitaannya dengan Tuhan, dan tidak pernah berbicara dengan Tuhan mengenai urusan-urusan pribadinya, dia

tidak pernah memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan, dan dia tidak pernah memiliki perkenalan yang mendalam dengan Tuhan; seseorang hanya bisa ditarik mendekat kepada Tuhan melalui memberi tahu Dia segala sesuatu.

- D. Dia bersimpati kepada setiap masalah kita; Tuhan kita bersedia memikul semua kekhawatiran kita, dan Dia senang mendengarkan pembicaraan kita; untuk menikmati Dia sebagai air hayat yang hidup, kita perlu berbicara kepada-Nya sebagai batu karang rohani kita—Bil. 20:8; 1 Kor. 10:4; Kel. 17:6; *Kidung*, #202.
- E. Mazmur 102:1 mengatakan, “Doa seorang sengsara, pada waktu ia lemah lesu dan mencurahkan pengaduannya ke hadapan TUHAN”; kita mungkin mengeluh kepada Allah, tetapi keluhan kita mungkin adalah doa terbaik, doa yang paling menyenangkan bagi Allah; ketika kita mengeluh, Allah bersukacita karena Dia membuat segala sesuatu bekerja sama untuk mendatangkan kebaikan sehingga kita bisa diserupakan kepada gambar Putra-Nya—Rm. 8:28-29.
- F. Mazmur 73 adalah catatan dari doa yang tulus dari pemazmur yang mencari yang hampir tersandung karena penderitaannya sendiri dan karena kemakmuran orang fasik; dia menganggap bahwa dia telah memurnikan hatinya itu sia-sia karena, alih-alih menikmati kemakmuran materi, dia terkena tulah sepanjang hari dan terhukum setiap pagi—ayat 12-16:
 - 1. Jawaban untuk kebingungan pemazmur mengenai kemakmuran orang fasik didapatkan dalam tempat kudus Allah (ayat 17); pertama, tempat kudus Allah, tempat kediaman-Nya, adalah di dalam roh kita (Ef. 2:22) dan, kedua, ini adalah gereja (1 Tim. 3:15); pergi ke dalam tempat kudus Allah adalah berpaling kepada roh kita dan pergi ke sidang-sidang gereja dan sidang-sidang ministri; di dalam roh kita dan di dalam gereja kita menerima wahyu ilahi dan mendapatkan penjelasan bagi semua masalah kita.
 - 2. Melalui percakapannya yang jujur dengan Tuhan dan dia masuk ke dalam tempat kudus Allah, pencari Tuhan pada akhirnya diterangi oleh Tuhan sedemikian sehingga dia bisa berkata kepada Tuhan, “Siapa gerangan ada padaku di sorga selain Engkau? Selain Engkau tidak ada yang kuingini di bumi. Sekalipun dagingku dan hatiku habis lenyap, gunung batuku dan bagianku tetaplah Allah selama-lamanya”—Mzm. 73:25-26.
 - 3. Maksud Allah untuk pencari-Nya adalah mereka bisa menemukan segala sesuatu di dalam Kristus dan tidak teralihkan dari kenikmatan yang mutlak atas Kristus; hasrat Allah yang ultima dalam ekonomi-Nya adalah agar kita memperhidupkan Kristus, memperbesar Kristus, serta mendapatkan Kristus bagi kemuliaan-Nya di dalam gereja—Flp. 1:19-21a; 3:7-8; Yes. 43:7; 1 Kor. 10:31; 6:20; 1 Ptr. 4:11; Ef. 3:16-21.